BAB IV

MENEROPONG KELURAHAN KALIJUDAN DAN AISYIYAH KALIJUDAN

A. Letak Geografis

Kelurahan Kalijudan merupakan salah satu Kelurahan yang terletak dalam wilayah Kecamatan Mulyorejo Kota Surabaya. Dengan latar belakang sejarah, penamaan kalijudan berasal dari dua suku kata yaitu *kali* yang berarti sungai atau lebih tepatnya got berukuran besar dan pandan yaitu salah satu dari tumbuhan yang berwarna hujau dan beraroma harum biasanya untuk campuran santan. Kalijudan yang dari depan sampai belakang kelurahan diikuti oleh *kali* dan banyak tumbuhan pandannya sehingga disebut dengan Kalijudan.[25] Dari pusat kota dibutuhkan sekitar 20 menit dengan jarak 6 km saja untuk bias sampai ke Kelurahan Kalijudan. Kelurahan Kalijudan mempunyai luas 131,354 Hektare dan mempunyai batas daerah sebagai berikut :

- Sebelah Utara :Kelurahan Gading, Kecamatan Tambaksari
- Sebelah Timur :Kelurahan Dukuh Sutorejo, Kecamatan Mulyorejo
- Sebelah Selatan :Kelurahan Mulyorejo, Kecamatan Mulyorejo
- Sebelah Barat :Kelurahan Ploso, Kecamatan Tambaksari

[25] Hasil wawancara dari Pak Ishak Selasa, 13 Juni 2017 pukul 07.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangakan RW yang ada di Kelurahan Kalijudan ada 8 RW dan 36 RT dengan pembagian sebagai berikut:

- RW 1: 4 RT
- RW 2: 64 RT
- RW 3: 8 RT
- RW 4: 3 RT
- RW 5 : 4 RT
- RW 6 : 5 RT
- RW 7 : 5 RT
- RW 8 : 3 RT

Dari data diatas menunjukkan bahwa Kelurahan Kalijudan adalah Kelurahan yang besar luas wilayahnya. Tidak hanya besar wilayahnya namun juga pembagian wilayah yang banyak terlihat dari jumlah RW dan RT yang ada di Kelurahan Kalijudan

B. Kependudukan

Kelurahan Kalijudan dengan luas wilayahnya yang besar mempunyai jumlah penduduk yang tidak sedikit yaitu 13.918 orang dengan rincian laki – laki berjumlah 7006 orang dan perempuan berjumlah 6912 orang dengan 3.689 KK yang ada di Kalijudan. Jika jumlah penduduk kita bagi dengan luas wilayah Kelurahan Kalijudan maka hasilnya 9,44m^2/penduduk. Dan jika jumlah KK kita bagi dengan luas wilayah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kelurahan Kalijudan maka hasilnya 35,61m^2/KK. Dari data tersebut terlihat sekali bahwa Kelurahan Kalijudan tergolong Kelurahan yang padat.

C. Kondisi Ekonomi, Pendidikan, Kesehatan dan Agama

Data Ekonomi dari profil kelurahan dijelaskan dengan diagram :

Diagram 4.1

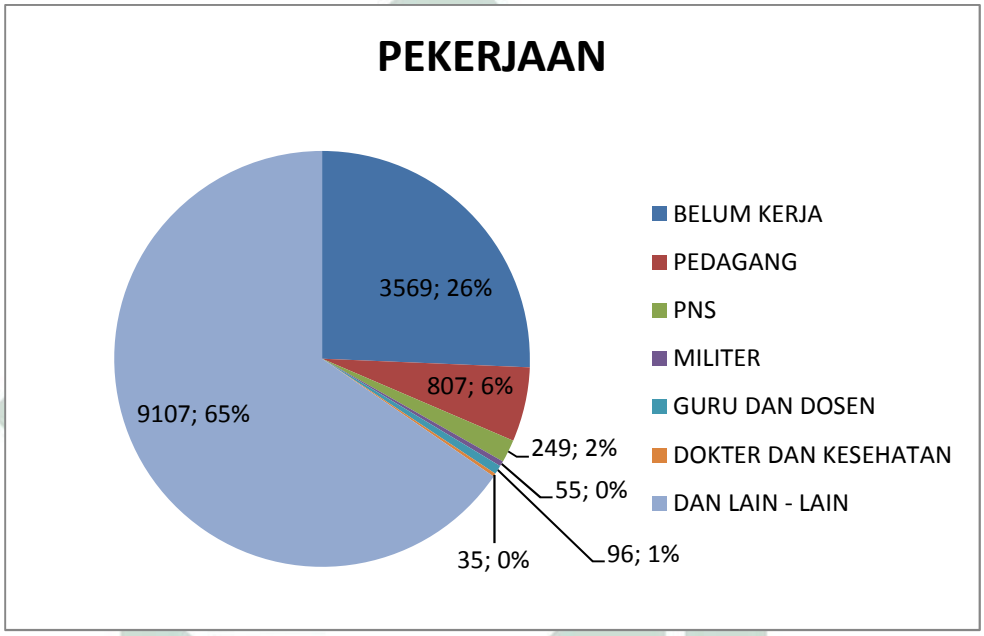

Sumber : diolah dari data kelurahan Kalijudan

Dari data diagram diatas menunjukkan bahwa presentasi paling banyak adalah belum bekerja. Rata – rata belum bekerja karena masih pelajar dan mahasiswa, namun ada juga yang pengangguran. Selain itu, dari data tersebut dijelaskan bahwa pedagang atau wirausaha di Kalijudan sangatlah banyak. Sekitar 6 persen atau 807 orang di Kalijudan bermata pencaharian sebagai pedagang. Kelompok inilah yang sangat rawan terbelenggu oleh rentenir karena membutuhkan modal untuk mengawali berdagang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selanjutnya adalah data pendidikan terakhir masyarakat dan sarana pendidikan yang ada di kalijudan dengan rincian :

Tabel 4.1

P	SD	3288
E	SMP	2442
N	SMA	3793
D	AKADEMI	310
I	DIPLOMA	0
D	S1	1166
I	S2	16
K	Tidak Sekolah	2903
A		
N		

Sumber : diolah dari data kelurahan Kalijudan

Dari data diatas menunjukkan bahwa penduduk Kalijudan mayoritas lulusan SMA, meskipun banyak juga yang hanya lulusan SD. Namun juga sudah banyak yang menempuh pendidikan di perguruan tinggi dengan jumlah 1.166 orang, tidak hanya S1 namun s2 juga sudah ada berjumlah 16 orang. Namun yang miris yaitu jumlah penduduk yang tidak sekolah yaitu 2.903 orang. Hal ini mempengaruhi pengetahuan dan kesadaran penduduk dalam menghadapi belenggu rentenir.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.2

No	Sarana Pendidikan	Negeri	Swasta
1	Kelompok Bermain	2	0
2	Taman Kanak – kanak	5	2
3	Sekolad Dasar	2	0
4	SMP/SLTP	0	1
5	SMA/SLTA	0	2
6	Imstitut/ Perguruan Tinggi/ Universitas	0	1

Sumber : diolah dari data kelurahan Kalijudan

Dari data diatas menunjukkan bahwa sarana pendidikan di Kalijudan sangatlah memadai dan lengkap mulai dari kelompok bermain sampai perguruan tinggi. Meskipun sarana pendidikan tersebut tidak semua dibawah oleh pemerintah namun juga ada yang dikelola oleh swasta. Akses menuju sarana pendidikan tersebut juga mudah karena jalan raya dan jalan kampong yang sudah beraspal.

Adapun sarana kesehatan yang ada di kalijudan yaitu :

Tabel 4.3

Sarana Kesehatan	Apotik	1
	Posyandu	13
	Puskesmas	1

Sumber : diolah dari data kelurahan Kalijudan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari data di atas menunjukkan bahwa sarana kesehatan di kalijudan sangatlah memadai. Dengan adanya took obat/apotek memudahkan masyarakat dalam membeli obat. Dan dengan adanya Posyandu berjumlah 13 unit dengan per RW memiliki satu posyandu bahkan lebih memudahkan masyarakat dalam memeriksa kesehatan anak dan bayi. Puskesmas kalijudan sangat memadai juga dalam fasilitas dan pelayanannya, hal ini memudahkan masyarakat dalam mengakses fasilitas kesehatan di Kalijudan.

Selanjutnya adalah data pemeluk agama di Kalijudan dijelaskan dengan diagram :

Diagram 4.2

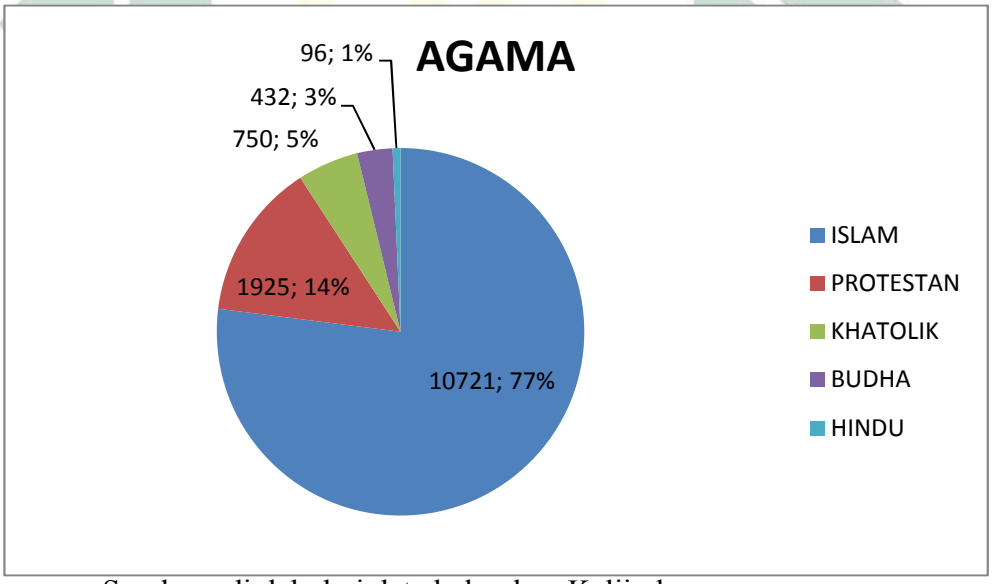

Sumber : diolah dari data kelurahan Kalijudan

Dari data diatas jelas sekali bahwa mayoritas penduduk Kalijudan beragama islam dengan presentase 79% dari jumlah penduduk, hal ini menunjukkan bahwa islam menjadi agama mayoritas di Kalijudan. Tidak hanya itu saja, banyaknya sarana ibadah agama islam dengan jumlah masjid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6 unit dan mushala berjumlah 10 unit. Sedangkan agama lain yang mempunyai sarana ibadah yaitu agama Kristen dengan gereja berjumlah 6 unit. Sedangankan sarana ibadah bagi pemeluk agama katolik, hindu dan budha tidak ada di Kalijudan. Ormas yang ada di Kalijudan pun hanya ada dua dan keduanya adalah ormas islam yaitu Nahdhatul Ulama (NU) dan Muhammadiyah. Hal ini menunjukkan bahwa agama islam besar dan berkembang di Kalijudan.

D. Sejarah dan Peran Aisyiyah di Kalijudan

Jika melihat dari sejarah berdirinya, tepat pada tahun 1978 Muhammadiyah di Kalijudan berdiri begitu juga Aisyiyah mengikutinya. Didirikan oleh Almarhum Pak Mansur dan Pak Muda. Ketua pertama dari Aisyiyah adalah Ibu Nurhayati. Awal berdirinya Aisyiyah hanya mengadakan pengajian – pengajian ibu – ibu di Kalijudan.

Latar belakang berdirinya Aisyiyah di Kalijudan bisa dibagi dalam dua faktor, faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internalnya yaitu pengembangan dakwah Muhammadiyah di Kalijudan karena belum adanya basis dakwah Muhammadiyah di Kalijudan. Dan faktor eksternalnya yaitu Karena kalijudan menjadi tempat *molimo* kemaksiatan, dan yang paling parah adalah minum – minuman keras dan berjudi. Kalijudan juga ketika itu menjadi basis PKI, masyarakat abangan dan Kristenisasi. Adanya kristenisasi terbukti dengan berdirinya sekolah Kristen dan widya mandala di Kalijudan.[26]

[26] Hasil wawancari dari Pak Nasirun Selasa, 13 Juni 2017 pukul 06.00.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Meskipun awal berdirinya Muhammadiyah dianggap sebagai agama baru karena berbeda dengan ajaran lama, namun semakin lama Muhammadiyah mampu diterima oleh Masyarakat dengan aktifnya pengajian rutin di masjid – masjid Kalijudan, berdirinya PAUD dan TK Aisyiyah, dan santunan rutin kepada fakir, miskin, dan anak yatim melalui wadah baitul maal. Terhitung hingga sampai saat ini asset baitul maal berjumlah Rp 27.000.000.

Adapun peran Aisyiyah terhadap permasalahan keterbelengguan terhadap rentenir pernah dilaksanakan Tahun 2000. Muhammadiyah dan Aisyiyah memberikan pinjaman tanpa bunga untuk sekitar 10 masyarakat di Kalijudan. Namun hanya bertahan tidak sampai 1 tahun karena banyak yang tidak mengembalikan pinjaman tersebut. Penyebabnya ialah karena kurangnya tenaga teknis yang mau turun lapangan. Sistem pinjaman tersebut hanya membuka untuk siapa saja yang mau meminjam dan menunggu untuk dikembalikan. Hal tersebut karena kurang tertatanya manajemen pinjaman tanpa bunga tersebut.[27]

[27] Hasil wawancari dari Bu Yustini Selasa, 13 Juni 2017 pukul 06.00

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id